
PERAN ETIKA AUDITOR, PENGALAMAN AUDITOR, KOMPETENSI AUDITOR DAN PERILAKU AUDIT DISFUNGSIONAL TERHADAP KUALITAS AUDIT

Oleh

Efa Suryaningsih¹, Nibras Anny Khabibah²

^{1,2}Universitas Tidar

Email: ¹efasuryaningsih11@gmail.com, ²nibras@untidar.ac.id

Article History:

Received: 10-12-2021

Revised: 11-12-2021

Accepted: 14-01-2022

Keywords:

Auditor Ethics, Auditor Experience, Auditor Dysfunctional Audit Behavior, Auditor Competence, And Auditor Quality.

Abstract: *In auditing audit ethics, auditors' work experience, auditor competence, and functional audit behavior have an important role in determining audit quality. This research is included in qualitative research. The author uses the method of literature review and descriptive research techniques. The purpose of this study is to determine and analyze the role of auditor ethics, auditor experience, auditor competence and functional audit behavior on audit quality. The results of this study indicate that auditor ethics Auditor experience, auditor competence and dysfunctional behavior also have a positive effect on audit quality.*

PENDAHULUAN

Saat ini peran auditor sangat dibutuhkan dalam suatu perusahaan yang membutuhkan jasa audit. Hal ini tentunya agar dapat memeriksa, mengawasi, dan memeberikan pendapat terkait wajarnya laporan keuangan suatu perusahaan yang berdasar pada standar dan etika audit. Audit sendiri merupakan suatu proses yang analitis guna menghasilkan dan pengkajian bukti secara netral terkait dengan kegiatan ekonomi yang bertujuan menentukan tingkatan kecocokan antara asersi dengan kriteria yang telah ditentukan dan menyampaikan hasil tersebut kepada pihak-pihak terkait, menurut Al Haryono Jusup (2014:11). Dalam proses pengauditan perusahaan diharuskan lebih selektif dalam memilih manakah yang mengaudit laporan keuangan. Hal ini sangat berpengaruh dalam kredibilitas pada laporan keuangan perusahaan tersebut. Maka dengan adanya hal tersebut peran auditor sangatlah penting dalam menentukan baik atau tidaknya kualitas audit yang dihasilkan. Berdasarkan Arens, et. al, (2015:103) kualitas audit yaitu suatu cara dalam menunjukan kepada seorang audit menemukan salah saji material laporan keuangan.

Auditor dituntut untuk bekerja secara professional dalam memberikan jasa auditornya. Bersikap jujur, adil dan sesuai dengan data yang sebenar- benarnya dalam proses pengauditan juga diwajibkan. Begitupun dalah hal bersikap secara objektivitas dalam menjalankan tugasnya juga harus dilakukan tanpa memihak kepada siapapun. Serta kerahasiaan juga diwajibkan bagi auditor agar tidak mengungkapkan informasi sekecil apapun kepada klien lain kecuali terdapat ketentuan hukum yang mengharuskan untuk memberikan informasi tersebut. Hal ini berpengaruh terhadap hasil dari kualitas audit

tersebut. Apabila hasil yang didapatkan oleh auditor tidak berkualitas maka akan memperburuk suatu perusahaan atau entitas yang diaudit. Begitupun sebaliknya jika audit yang dihasilkan berkualitas maka dapat memberi dampak yang baik bagi perusahaan klien dalam mengambil suatu keputusan terkait kasus yang ditemukan dalam perusahaannya.

Dalam standar audit APIP menjelaskan bahwa audit ditunjukkan oleh seseorang yang berpengalaman, keahlian dan pengetahuan yang teknis sebagai seorang auditor. Sehingga dalam pelaksanaannya auditor dituntut untuk berfikir secara kritis dalam memahami dan menganalisis bukti-bukti yang ada, agar dapat menghasilkan kualitas audit yang berkualitas. Hal ini akan berpengaruh terhadap klien agar tidak salah langkah dalam pengambilan suatu keputusan.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas audit yaitu diantaranya kompetensi, independensi, tekanan waktu, dan etika audit. Faktor tersebut memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit, berdasarkan pada penelitian yang dianalisis oleh Kurnia, dkk (2014). Kualitas audit juga dipengaruhi oleh etika dan perilaku disfungsi yang diberlakukan dalam pelaksanaan tugasnya. Seorang akuntan publik dalam melaksanakan tugasnya memiliki keterbatasan saat proses audit yang dilakukan, yang mana proses tersebut harus sesuai dengan standar audit agar menghasilkan audit yang berkualitas. Hal ini menjadikan tantangan etika profesi akuntan publik, yang berhubungan dengan perilaku seorang auditor dalam pelatihan dan penguasaan terhadap teknik khusus seorang auditor. Disini dapat dilihat bahwa peran etika auditor sangatlah penting dalam proses audit. Karena pentingnya peran seorang auditor maka dibuatlah artikel ini guna menjelaskan bagaimana peran etika auditor, pengalaman auditor, kompetensi, serta sikap audit disfungsi terhadap kualitas audit yang berpedoman pada penelitian terdahulu.

LANDASAN TEORI

Kualitas Audit

Berdasarkan De Angelo (1981) dalam Singgih dan Baono (2010) kualitas audit yaitu sebagai peluang seorang auditor dalam mendapatkan dan menyampaikan bahwa terdapat suatu kecurangan dalam sistem akuntansi perusahaan kliennya. Dalam menentukan baik atau tidaknya kualitas audit dapat diukur berdasarkan standar auditing yang telah ditentukan. Kualitas audit yang baik nantinya dapat berpengaruh terhadap keputusan yang diambil oleh perusahaan tersebut terkait langkah apa yang harus dilakukan.

Etika Audit

Di Indonesia etika diartikan sebagai dasar, aturan yang baik, benar dan bagus. Istilah etika menurut Keruf (1998) yang mengungkapkan bahwa etika secara harfiah dari Yunani yang memiliki arti sebagai adat kebiasaan yang baik. Sedangkan penjelasan dari Maryani dan Ludigdo (2001) dalam Kharismatuti (2012) mengartikan etika sebagai suatu tatanan yang mengatur sikap dan tingkah laku seseorang salah satunya seorang profesi auditor. Setiap tugas yang dilakukan seorang auditor harus berpedoman terhadap ketentuan dalam Standar Audit dan diwajibkan untuk menaati kode etik yang sudah ditetapkan.

Pengalaman Auditor

Dalam tugasnya seorang auditor disamping harus memiliki pengetahuan, kemampuan yang kompeten juga harus diimbangi dengan pengalaman seorang auditor dalam menangani kasus yang ada. Hal ini tentunya akan menambah pengetahuan dan mengasah skill seorang

auditor dalam pelaksanaannya sehingga dalam menagani kasus yang lebih berat akan lebih mudah dalam menyelesaikannya.

Kompetensi

Kompetensi menurut Al Haryono Jusup (2014:11) bahwa auditor diwajibkan mempunyai keahlian di bidang auditing dan akuntansi guna mencapai terkait pernyataan pendapat. Sedangkan dalam IAPI (2016:5) kompetensi yaitu suatu kemampuan profesional individu auditor pada penerapan pengetahuan untuk menyelesaikan suatu koalisi yang dilakukan secara tim maupun sendiri sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik, kode etik dan peraturan hukum yang sudah ditentukan. Dengan melalui pelatihan, pengembangan dan pelatihan profesional di tempat kerja, hal ini dapat mengasah kompetensi seorang auditor. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah keahlian yang wajib dikuasai seorang auditor pada bidang auditing dan akuntansi guna mencapai kualitas audit yang baik dalam mendukung kesimpulan yang akan diambil kliennya.

Perilaku Disfungsional

Perilaku disfungsional yang dijelaskan oleh (Kelly dan margheim, 1990;otley dan pierce, 1996) yaitu suatu tindakan auditor yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan audit yang mampu mempengaruhi kualitas audit secara langsung maupun tidak langsung. Setiap dilaksanakan kegiatan audit seorang auditor tentunya tidak lepas dari perilakunya sendiri. Baik yang dilakukan sesuai dengan etika auditor maupun perilaku diluar etika seorang auditor. Setiap sikap dan tindakan yang dilakukan seorang auditor ketika menjalankan tugasnya maka akan berpengaruh terhadap kualitas audit yang dilakukan. Kesimpulan yang dapat diambil yaitu perilaku disdungsional merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seorang auditor yang meberikan dampak pada kualitas audit yang dihasilkan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini dengan metode telaah pustaka dan dengan teknik penelitian diskriptif. Penulis menggunakan bentuk penelitian yaitu kepustakaan yang dikaitkan dengan dikumpulkannya informasi maupun artikel ilmiah yang khususnya untuk subjek penelitian yang menjelaskan terkait dengan peranan seorang auditor terhadap kualitas audit. Teknik penerapan yang diimplementasikan dengan menggunakan data sekunder yang dipeoleh di website penelitian-penelitian terdahulu. Sehingga membantu dalam menganalisis dan membandingkan dengan penelitian sebelumnya terkait dengan peran etika auditor, pengalaman auditor, perilaku disfungsional dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kualitas Audit

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh komang Krishna yogantara (2018:40) menyatakan bahwa peran kompetensi, independensi, pengalaman auditor dan etika audit berpengaruh berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Kualitas audit dapat dikatakan baik apabila auditor sudah melaksanakan tugasnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Audit yang berkualitas berpengaruh terhadap keputusan yang akan diambil oleh klien pada perusahaan tersebut, oleh karena itu perlunya peranan dari beberapa faktor diantaranya

etika auditor, pengalaman auditor, kompetensi dan perilaku disfungsi seorang auditor yang dapat memberikan hasil audit yang berkualitas. Terdapat beberapa wawasan yang harus ada pada seorang auditor yaitu pengetahuan pengauditan umum, pengetahuan era fungsional, pengetahuan terkait beberapa isu-isu dalam akuntansi yang lebih aktual, pengetahuan tentang industri khusus dan pengetahuan terkait bisnis umum serta pengetahuan dalam penyelesaian suatu masalah.

Etika Auditor

Dilihat dari segi profesi akuntan publik bahwa seorang auditor harus menanamkan jiwa etos yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya. Sehingga gagasan yang disampaikan juga sesuai dengan kenyataan sebenarnya terkait kondisi keuangan yang ada pada suatu perusahaan atau instansi. Seorang auditor harus mematuhi kode etik pada standar audit yang sudah ditetapkan. Dengan tujuan untuk mengatur hubungan antara auditor dengan teman patner kerjanya, hubungan auditor dengan atasannya, hubungan auditor dengan tujuan yang akan diteliti, serta auditor dengan masyarakat. Sehingga peran etika disini sangat berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

Pengalaman Auditor

Singgih dan bawono (2010) menjelaskan bahwa seorang auditor yang berpengalaman mempunyai kelebihan dalam pendeteksian suatu kesalahan ataupun kecurangan, dan mampu dan mencari penyebabnya dan mencerna suatu kesalahan atau kecurangan tersebut. Seorang auditor yang berpengalaman dapat dilihat berdasarkan bagaimana auditor tersebut memberikan pertimbangan yang lebih bagus daripada auditor lainnya. Karena auditor yang sudah berpengalaman lebih menguasai pengetahuan terkait kasus-kasus yang pernah dikerjakan sebelumnya, sehingga dalam menghadapi suatu kasus akan sangat mudah untuk menjabarkan dan menelaah keliruan yang terjadi.

Kompetensi

Kompetensi merupakan gabungan dari kemampuan seorang auditor dalam menyelesaikan tugas auditnya, tingkat maturitas psikologi, dan pengalaman kerja. Kompetensi sendiri dijadikan sebagai dasar dalam seorang auditor terkait efektifitas kinerjanya. Berdasarkan (SPAP, 2011) menyatakan bahwa auditor diwajibkan memakai keahliannya dengan dengan cermat dan tepat dalam pelaksanaan tugas audit dan penyusunan laporannya. Karena akan berpengaruh pada kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini dapat dilihat bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Perilaku Audit Disfungsional

Menurut penjelasan dari Sujana dan Sawarjuno (2006), Harini, dkk (2010) menyatakan bahwa perilaku disfungsi merupakan suatu tindakan yang menyimpang yang dilakukan seorang auditor terkait pemalsuan data, kecurangan maupun bentuk penyimpangan lainnya yang dilakukan ketika pelaksanaan tugas auditnya. Apabila seorang auditor sering berperilaku disfungsi, maka kualitas pada laporan keuangan suatu instansi yang diaudit akan semakin buruk. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peran perilaku audit disfungsi sangatlah penting dan berpengaruh pada kualitas audit.

KESIMPULAN

Kualitas audit dapat dikatakan baik apabila auditor sudah melaksanakan tugasnya sesuai dengan ketentuan yang sudah ditentukan. Apabila hal ini dapat terpenuhi juga akan

mempengaruhi klien dalam memberikan keputusan untuk perusahaannya. Dalam menunjang hal tersebut tentunya terdapat beberapa faktor yang memiliki peran penting dalam menghasilkan audit yang berkualitas. Beberapa faktor yang berpengaruh diantaranya yaitu etika auditor, pengalaman auditor, kompetensi, perilaku difungsional. Dalam pelaksanaannya beberapa faktor yang telah disebutkan harus dilakukan oleh seorang auditor. Hal ini dapat dilihat ketika seorang auditor dalam pelaksanaan tugas audit tidak sesuai etika yang berlaku tentunya kualitas audit yang dihasilkan kurang baik. Karena ketika seseorang harus bisa menepatkan dimana dia harus pandai memposisikan posisinya dalam berperilaku dan bertindak. Hal ini juga mengacu pada perilaku disfungsi seorang audit apabila seorang auditor berperilaku menyimpang tentunya hal ini berpengaruh pada kualitas audit yang dihasilkan. Tidak hanya itu kompetensi seorang auditor juga berpengaruh. Karena jika dalam pengerjaan suatu kasus seorang auditor kurang dalam hal mutu personal, pengetahuan, keahlian khusus pada bidang tertentu maka kasus tersebut juga akan sulit diselesaikan. Selain itu pengalaman seorang auditor juga dibutuhkan, hal ini berkaitan dengan cepat dan tepatnya proses audit. Karena semakin banyak pengalaman seorang auditor dalam tugas pemeriksaan maka akan semakin cepat, tepat dan audit yang dihasilkan semakin berkualitas.

SARAN

Dengan adanya etika auditor, pengalaman auditor, kompetensi auditor dan perilaku fungsional yang dijalankan berdasarkan ketentuan dan aturan yang berlaku harapannya auditor dapat memberikan audit yang berkualitas agar para klien puas dengan keputusan yang akan diambil nantinya. Untuk peneliti selanjutnya agar bisa menambah variabel lainya atau dengan memperluas ruang lingkup penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dina Purnamasari, E. H. (2013). PENGARUH ETIKA AUDITOR, PENGALAMAN, PENGETAHUAN, DAN PERILAKU DISFUNGSIONAL TERHADAP KUALITAS AUDIT. *Jurnal NeO-Bis*.
- [2] Elsa Fitri Amran, F. S. (n.d.). PENGARUH ETIKA AUDITOR, PENGALAMAN AUDITOR DAN MOTIVASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik Kota Padang). 52-61.
- [3] I Dewa Ayu Dian Pratiwi, N. N. (2019). Peran Independensi, Tekanan Waktu, Kompleksitas Tugas, dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 136-145.
- [4] Julita Pikirang, H. S. (2017). PENGARUH TEKANAN WAKTU, INDEPENDENSI DAN ETIKA AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DI KANTOR INSPEKTORAT KABUPATEN KEPULAUAN SANGIHE. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 717-731.
- [5] Komang Krishna Yogantara, G. H. (2018). PERAN KOMPETENSI, INDEPENDENSI DAN PENGALAMAN TERHADAP KUALITAS AUDIT. *Jurnal Riset Akuntansi JUARA*, 31-48.
- [6] Nurfatwa Basar, R. P. (2020). PERAN INDEPENDENSI, DAN PENGALAMAN SEBAGAI ANTESEDEN KUALITAS AUDIT. *Jurnal Mirai Management*, 1-6.
- [7] PURNOMO, I. N. (2012). PERANAN KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS HASIL AUDIT. *JURNAL ILMIAH MAHASISWA AKUNTANSI*, 7-9.
- [8] Winda Kurnia, K. S. (2014). PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, TEKANAN

636

JOEL

Journal of Educational and Language Research

Vol.1, No.6, Januari 2022

ISSN: 2807-8721 (Cetak)

ISSN: 2807-937X (Online)

WAKTU, DAN ETIKA AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT. *e-Journal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti*, 49-67.